

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs Miftahul Huda brakas pertama didirikan pada tanggal 21 Februari 1979 yang dipelopori oleh KH. Zaenal Arifin, H. Nasri'an, Supandi. MTs Miftahul Huda Brakas bernaung dibawah yayasan Miftahul Huda yang terletak di desa Brakas kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Sejak pertama operasional di ketuai oleh Supandi dan KH. Zaenal arifin sebagai ketua yayasan.¹

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Miftahul Huda Brakas
Kepala Madrasah : Agus Taufiqurrohman, S.Hum
NSS : 121233210054
NPSN : 20364319
Status akreditasi : Terakreditasi “B”
Telepon : 08122993415
E-mail : mtsmiftahulhudabrakas@gmail.com
- b. Letak Geografis
Alamat : Jl. Raya Godong-Sidomulyo.
Km.5, Brakas
Desa : Brakas
Kecamatan : Dempet
Kabupaten : Demak²

3. Visi Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas adalah sebagai berikut:

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas merupakan lembaga pendidikan dasar berciri islam yang perlu mempertimbangkan harapan murid, wali

¹ Mu'awanah, *Wawancara Pribadi*, Guru Mapel MTs Miftahul Huda Brakas, pada Tanggal 7 Februari 2020.

² Data dokumentasi, *Identitas MTs Miftahul Huda Brakas*, Dikutip Pada Tanggal 14 Januari 2020.

murid, serta lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang semakin cepat. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas ingin mewujudkan harapan-harapan dalam visi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas

“Terbentuknya perilaku siswa yang islami bermental IMTAQ dan berwawasan IPTEK”

b. Misi

Adapun misi dari Madrasah tsanawiyah Miftahul Huda brakas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Kurikulum Pendidikan dalam Proses belajar mengajar yang mengarahkan siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya, serta mengacu pada kondisi masyarakat.
- 2) Mewujudkan suatu Pendidikan Agama dan umum yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan Akhlak siswa yang islami dalam suasana Pendidikan di Madrasah.
- 4) Mewujudkan siswa yang trampil, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

c. Tujuan

Secara umum pendidikan madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut. Madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Brakas mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) Meningkatkan pencapaian standar minimal hasil belajar
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah

- 4) Meningkatkan penghayatan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstra kulikuler dan usaha kesehatan madrasah
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab di dalam madrasah
- 8) Meningkatkan kualitas kegiatan perpustakaan
- 9) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kekomputeran (teknologi informasi)
- 10) Meningkatkan kesadaran infaq dan shodaqoh

4. Data Pendidik

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan peraturan dinas kependidikan islam yang mana tugas mengajar dilimpahkan kepada pendidik yang sesuai bidang dikuasai.

Di MTs Miftahul Huda Brakas memiliki ketenaga pendidikan enam belas guru, namun dari enam belas guru masih terdapat berapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi kelulusan guru, ketenaga pendidikan yang ada di MTs Miftahul Huda Brakas memiliki enam belas ketenaga pendidikan yang mana ada sepuluh tenaga kependidikan laki-laki dan enam ketenaga pendidikan perempuan.

Sedangkan dari segi pendidikan masih pada jenjang strata satu dan SLTA yang mana pada tingkat SLTA memasuki mata pelajaran MULOK (Muatan Lokal) yang di terapkan oleh sekolah tersendiri dan menjadi staf dalam administrasi sekolah MTs Miftahul Huda Brakas dempet Demak.

Dilihat dari sisi ketenaga kerjaan yang ada di MTS Miftahul Huda Brakas terdapat empat belas ketenaga pendidik atau guru yang bertugas sebagai pendidik. Namun sebuah lembaga sekolah tentunya memiliki ketenaga kerjaan berupa bendahara dan staf TU

yang mana terdapat tiga staf TU di MTs Miftahul Huda Brakas.

Relefansinya ketenaga pendidikan yang ada di MTs Miftahul Huda Brakas dari empat belas pendidik terdapat lima yang tidak selaras atau tidak sesuai dengan kompetensi pendidikan kelulusan, bahkan tidak berlabelkan sarjana pendidikan.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Brakas bertambah setiap tahunnya, oleh sebab itu pihak Madrasah memperbarui data jumlah peserta didik setiap bulan. Adapun jumlah data peserta didik pada bulan Januari tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Terdapat dua kelas paralel pada setiap angkatan yang mana dari tiga angkatan kelas terdapat enam kelas yang memiliki jumlah siswa yaitu “dua ratus tiga puluh empat siswa” dimana dilihat dari segi gender terdapat seratus sebelas siswa laki-laki dan seratus dua puluh tiga siswa perempuan.

6. Sarana Prasarana

Dalam menunjang kualitas pendidikan maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran pun nantinya akan berjalan dengan nyaman dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut sarana prasarana yang ada di MTs Miftahul Huda Brakas yaitu:

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Miftahul Huda Brakas terdapat empat belas jenis sarana dan prasarana antara lain yaitu RKB (Ruang kegiatan belajar) terdapat enam ruang dengan kondisi baik, ruang guru yang berjumlah satu dengan kondisi baik, terdapat satu ruang kepala sekolah dengan kondisi baik, ruangan tata usaha dengan jumlah satu dengan kondisi baik, satu ruang perpustakaan dengan kondisi baik, terdapat juga lab komputer sebagai penunjang iptek peserta siswa berjumlah satu ruang dengan kondisi baik, satu ruang UKS dengan kondisi baik, dan terdapat juga ruang kelas yang berjumlah enam dengan kondisi baik, terdapat mushola atau aula dengan jumlah satu dalam keadaan sedang atau masih layak digunakan, enam wc

dengan kondisi baik, terdapat juga satu gudang dengan keadaan masih layak digunakan, memiliki satu LCD dengan kondisi baik, dengan kelengkapannya yaitu proyektor screen yang berjumlah satu masih dengan kondisi baik, dan dua laptop dengan kondisi baik.

B. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih di MTs Miftahu Huda Brakas Dempet Demak

a) Asumsi Akademik

Pada saat pembelajaran fiqih peserta didik terbilang cukup baik dalam memahami sebuah materi. Hal tersebut karena pemilihan metode ceramah yang digunakan oleh Pak Mu'adhom. Alasan Pak Mu'adhom memilih metode ceramah adalah mengingat minimnya media dan sumber ajar yang dimiliki madrasah. Fiqih yang notabennya mengkaji mengenai hukum sebagai landasan dalam menghukumi suatu perbuatan sesuai syari'at Islam. Pak mu'adhom tidak hanya menggunakan metode ceramah terkadang juga menggunakan metode *Problem Solving* dan *short card*, akan tetapi Pak Mu'adhom lebih mengutamakan dalam penggunaan metode ceramah sebagai cara dalam mentransfer pengetahuan. Hal tersebut dikatakan Pak Mu'adhom bahwa dalam pembelajaran mengenai masalah yang dihadapi, tentunya guru harus mencari upaya dalam masalah tersebut, seperti dalam hal sumber ajar mestinya guru harus lebih luas membuka pengetahuan dan cakrawala yang dimiliki sehingga dapat melengkapi materi yang masih terbilang kurang pada sumber ajar yang dimiliki, karena siswa harus dibuka pengetahuannya seluas-luasnya.³

Penggunaan metode yang benar, sesuai dengan kebutuhan siswa dianggap dominan dapat mengemablikan semangat siswa pada saat pembelajaran, seperti yang dikatakan pak mu'adhom sebagai bahwa sejak awal menggunakan metode

³ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

ceramah pada saat pembelajaran, minimnya bahan ajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga memaksa untuk memberikan materi dari pengetahuan guru sendiri secara lisan. tentunya memberikan contoh-contoh yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan menyelipkan diluar dari materi yang ada di LKS. Namun, hal tersebut menjadikan siswa tidak semangat justru hanya menghabiskan waktu ber jam-jam berceramah didepan siswa tetapi tidak memberikan efek pengetahuan apa-apa pada siswa, hal tersebut menjadikan guru harus mencari inovasi lain yang mana menerapkan metode dan media yang lebih inovatif selain ceramah sehingga siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran.⁴

Hal tersebut dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila guru menjelaskan materi pembelajaran secara spontan justru menjadikan peserta didik terlihat tidak semangat, disamping itu dapat menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran, dikarenakan metode ceramah yang digunakan Pak Mu'adhom dianggap metode yang sangat efektif. Namun demikian metode ceramat terlihat tidak cocok bagi semua peserta didik.

Banyak dari peserta didik yang antusias dalam belajar namun ada beberapa dari mereka yang kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik karena kurangnya konsentrasi dan lemahnya mental peserta didik. Metode ceramah yang hanya mengharuskan peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan yang tidak terlalu mementingkan *feedback* dari peserta didik untuk itu peserta didik cenderung pasif. Hal tersebut dianggap menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik sulit dalam berfikir kritis.

Masalah lemahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dianggap berasal dari lemahnya pengetahuan akibat kurangnya berkonsentrasi oleh

⁴ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, Pada Tanggal 16 Januari 2020.

peserta didik. Hal tersebut dikatakan Pak Mu'adhom bahwa pada masalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh sehingga menjadikan siswa tidak faham karena kurangnya focus pada saat pembelajaran.⁵

Mengingat tidak semua peserta didik dapat memahami suatu materi hanya dengan metode ceramah, banyak dari mereka yang membutuhkan cara lain dalam menyampaikan sebuah materi sehingga memudahkan peserta didik dalam menangkap pemahaman tersebut. Hal tersebut dikatakan Pak Mu'adhom memilih metode ceramah karena mengingat minimnya media dan sumber ajar yang dimiliki madrasah. Fiqih yang notabennya adalah membahas mengenai hukum dalam menjalani dalam kehidupan sehari-hari. Namun Pak mu'adhom tidak hanya menggunakan metode ceramah terkadang juga menggunakan metode *Problm Solving* dan *short card*, namun adanya kendala yang dirasakan Pak Mu'adhom sehingga metode ceramah merupakan metode yang paling akurat.⁶ endati demikian, kelemahan yang dialami peserta didik pada kelas IX A dan IX B dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ceramah yang diterapkan oleh pak Mu'adhom pada saat pembelajaran tidak efektif, mengingat metode ceramah hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan, hal tersebut yang menjadikan peserta didik malas hingga terpecahnya konsentrasi sehingga pembelajara tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik yang tidak aktif.

b) Perencanaan Pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas

Berdasarkan dari observasi yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian secara langsung kepada guru mata pelajaran Fiqih, terlebih

⁵ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

⁶ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

dahulu peneliti melakukan observasi kepada Kepala Sekolah yaitu Agus Taufiqurrohman, S.Hum. Terkait kondisi pembelajaran yang ada di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak. Serta pemilihan kelas IX oleh peneliti bukan tanpa sebab, peneliti menganggap kelas IX adalah kelas yang dapat dikatakan sebagai kelas tertinggi dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama yang sekiranya peserta didik lebih mampu berfikir secara kritis, walaupun banyak sebagian dari mereka sulit dalam berfikir secara kritis kesulitan berfikir kritis ini kemudian dikaitkan dengan hambatan-hambatan pada saat proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk mengembangkan pengetahuannya dan mengemukakan pendapatnya.

Bapak Agus Taufiqurrohman selaku kepala sekolah menjelaskan kebijakan-kebijakan guru dalam menyusun pembelajaran sehingga guru mampu terarah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan sebagai berikut Madrasah sendiri memiliki kebijakan mengenai proses pembelajaran yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru. Seperti Prota, Promes, Silabus dan RPP yang mengacu pada aturan pemerintah seperti kaldik dan kebijakan kurikulum, biasanya saya memberi sosialisasi kepada guru terkait kebijakan-kebijakan tersebut.⁷

Pernyataan senada juga diperoleh dari Guru Mapel Fiqih yang mengatakan bahwa sebelum memasuki kelas kiranya mempersiapkan dahulu administrasi dan cara pembelajaran. pak Mu'adhom sampaikan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dan yang terpenting adalah silabus dan RPP karena hal tersebut sebagai bahan acuan dalam pembelajaran karena dalam pedoman RPP pendidik mampu menentukan *timeng* yang tepat dan tidak keluar dari materi yang diajarkan. Selain silabus dan RPP tentu seorang guru

⁷ Agus Taufiqurrohman, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Brakas, Pada Tanggal 13 Januari 2020.

perlu menyiapkan Materi secara matang agar penyampaian materi mampu maksimal tentunya juga menggunakan metode dan media sebagai cara agar pembelajaran berjalan dengan maksimal dan menyenangkan.⁸

Sebagaimana yang dikatan Shofa royana siswa kelas IX A bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran dengan Membawa Alat yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru mengawali dengan mengabsen kehadiran peserta didik serta mengulas materi yang lampau dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini.⁹ Ucapan senada juga dikatakan Shinta Nuriyah siswa kelas IX B Pak Mu'adhom pada awal pembelajaran dengan mempersiapkan alat pelajaran serta mengulas pelajaran mengenai materi yang akan dipelajari.¹⁰

Pak Agus juga memberikan ketentuan khusus kepada guru dalam merancang pembelajaran agar mencapai sebuah tujuan dari misi madrasah bahwa Madrasah mempunyai visi dimana menjadikan siswa yang berprestasi unggul dalam IPTEK dan IMTAQ sehingga dalam penyusunan kegiatan pembelajaran guru harus menyisipkan nilai-nilai dalam visi tersebut. Terutama bagi guru yang mengampu pelajaran muatan lokal itu harus disisipkan nilai karakternya sesuai dengan visi misi madrasah. Misalnya adanya pelajaran muatan lokal ada bimbingan baca kitab, Nahwu Shorof sedangkan dalam penguatan karakter itu ada sholat berjamaah, asmaul husna, dan sholat Dhuha serta diadakannya pelajaran TIK untuk membuka wawasan teknologi.¹¹

⁸ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, Pada Tanggal 16 Januari 2020.

⁹ Shofa royana, *Wawancara Pribadi*, Selaku siswa kelas IX A, pada tanggal 18 Januari 2020.

¹⁰ Shinta Nuriyah, *Wawancara Pribadi*, Selaku siswa kelas IX B, pada tanggal 18 Januari 2020.

¹¹ Agus Taufiqurrohman, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Brakas, Pada Tanggal 13 Januari 2020

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, guru mapel dan peserta didik. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran. Terlebih dalam menunjang tujuan dari pembelajaran itu sendiri, untuk itu guru menyiapkan segala sesuatu agar pembelajaran berjalan secara maksimal baik metode, media maupun kematangan materi mempersiapkan hal yang dapat mendukung pembelajaran. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa sebab, pak Mu'adhom menjelaskan bahwa adanya mempersiapkan segala sesuatu baik administrasi pembelajaran maupun metode dan media merupakan batasan ajar agar tidak keluar dari tema pelajaran maupun batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya metode dan media merupakan usaha yang dibuat guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas

a) Asumsi Akademik

Belajar merupakan perubahan yang relative permanen dalam perilaku maupun potensi, perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar sendiri dapat dikatakan sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Namun hal tersebut dapat terhambat oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mana seperti sulitnya menulis, memahami, serta mampu berfikir kritis.

Masalah yang ada pada mata pelajaran fiqih cukup banyak dengan penyebab yang berbeda-beda pula, sehingga penulis melakukan wawancara guna mengetahui penyebab kelemahan berfikir kritis. Melalui wawancara terhadap guru mapel Fiqih yaitu Mu'adhom, S.Pd yang memberikan data bahwasannya terdapat enam anak yang mengalami kelemahan berfikir kritis diantara dua kelas yaitu Kelas IX A dan IX B. Diantaranya yaitu Idham Syafiq siswa kelas IX A. Ia sulit untuk merespon

pembelajaran yang diajarkan oleh guru, namun Pak Mu'adhom sering mendekati peserta didik untuk memberikan stimulus berupa melontarkan pertanyaan, serta menanyakan apa yang menjadi penyebab sulitnya berfikir kritis. Hal tersebut disampaikan Idham Syafiq ketika Idham diberikan pertanyaan akan tetapi diam, bukan karena tidak mengetahui jawabannya melainkan takut kalau jawaban yang diberikan salah.¹²

Begitu juga yang dinyatakan oleh Shofa Royana siswa kelas IX A ia beranggapan bahwa ia tak mampu menjawab pertanyaan tersebut, takut kalau jawaban yang dimiliki salah sehingga ia memilih diam saja, hal tersebut disampaikan sebenarnya ia menginginkan agar mampu aktif saat pembelajaran, akan tetapi jika ditanya masih ragu akan jawaban yang dimiliki. Takut kalo akhirnya jawabannya salah.¹³ Mauriska Wahyu Lestari siswa kelas IX B juga mengungkapkan kesulitannya berfikir kritis pada pelajaran fiqih yang diampu oleh Pak Mu'adhom. Hal tersebut disampaikan olehnya dulu sering tidak percaya diri, tidak berani memberikan jawaban bahkan jika disuruh menjelaskan kembali mengenai pembelajaran bukan tanpa sebab memenag selalu grogi jika pak guru menunjuknya untuk memberikan jawaban atau sekedar menjelaskan kembali, sehingga ia memilih untuk diam agar pak guru tidak menunjuk dia.¹⁴

Silvia Lismawati siswa kelas IX A juga mengatakan keresahan yang dialaminya, dimana temannya sering gaduh dan mengajaknya bercerita sehingga menjadikan konsentrasinya pecah.¹⁵ Begitu

¹² Idham Syafiq, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

¹³ Shofa Royana, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

¹⁴ Mauriska Wahyu lestari, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

¹⁵ Silvia Lismawati, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

juga dengan Sinta Nuriyah Siswa kelas IX B mengatakan bahwa pembelajaran fiqih menjadikannya mengantuk. Demikian pernyataan dari Sinta bahwa ia sering mengantuk saat pembelajaran dikelas sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman.¹⁶ Berbeda dengan yang lainnya, Khusnul Qomariyah siswa kelas IX B justru beranggapan bahwa memang dia tidak bisa bahkan beranggapan tidak mampu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh Pak Mu'adhom. Berikut Khusnul Qomariyah sampaikan sulitnya memahami pelajaran yang diberikan guru. Sehingga menjadikannya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁷

Dari adanya masalah-masalah yang timbul merupakan adanya faktor yang muncul dari lingkungan bahkan ada yang dari diri sendiri adanya minat belajar yang kurang serta kelemahan dalam memahami menjadikan proses belajar tidak dapat berjalan dengan maksimal, ketidak tarikan pada pelajaran juga dapat disebabkan dengan adanya penggunaan metode ceramah sehingga lebih terbilang monoton. Dari adanya masalah yang timbul ini Pak Mu'adhom memberikan inovasi dalam menangani masalah diatas, hal tersebut mendorong Pak Mu'adhom untuk menerapkan pembelajaran asertivitas kepada peserta didik yang dilasanakan didalam pelajaran fiqih yang mana difokuskan kepada enam siswa yang mengalami kelemahan berfikir kritis.

b) Implementasi Pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas

Wawancara yang telah dilakukan focus terhadap enam peserta didik yang awalnya pasif

¹⁶ Sinta Nuriyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

¹⁷ Khusnul Qomariyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

dalam pembelajaran agaknya sangat dipengaruhi oleh mental peserta didik dan minat belajar. Peserta didik enggan untuk berfikir maupun merespon pembelajaran dengan baik. Menyadari kendala yang dirasakan Pak Mu'adhom dalam proses pembelajaran inilah yang mendorong Pak Mu'adhom untuk memberikan penerapan pembelajaran asertivitas bagi peserta didik. Pendekatan diberikapan kepada semua peserta didik difokuskan kepada enam peserta didik yang dianggap terlalu pasif yang mana diterapkan pada saat pembelajaran. Hal tersebut pak Mu'adhom sampaikan mengingat Kurikulum 2013 yang menuntut siswanya aktif keratif dan menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga guru harus pinter-pinter mencari solusi dan inovasi dari permasalahan yang timbul dalam kelas sehingga proses belajar berjalan baik dengan semestinya, sebenarnya peserta didik memiliki kecerdasan masing-masing, namun banyak pula dari peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapatnya ataupun jawaban yang dimiliki. Bukan tanpa alasan melainkan mental dan minimnya pengetahuan yang menjadikannya pasif. Peserta didik beranggapan bahwa jawabannya kurang benar adapula yang beranggapan dia tidak bisa, untuk itu menerapkan pembelajaran asertivitas yang dibiasakan dalam pembelajaran sehari-hari.¹⁸

Melalui pembelajaran asertivitas ini guru mapel Fiqih berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik benar-benar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka akan mendorong peserta didik minat dalam belajar, dalam hal ini pendidik tentunya harus lebih kreatif dan inovatif agar bisa menekankan perilaku aktif, berani berpendapat, serta mampu menghargai pendapat orang lain. Ungkapan senada juga disampaikan

¹⁸ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

kepala sekolah Pak Agus bahwa setiap guru harus memiliki inovasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses pembelajaran, karena cara guru mengajar tersebut sebagai penentu berhasilnya sebuah pembelajaran. Jadi, jika peserta didik mempunyai masalah dalam sistem belajarnya guru harus mengetahui serta memiliki solusi. dari pembelajaran yang saya lihat guru fiqih ini sudah sesuai kebijakan dalam pembelajaran. Bahkan guru mapel fiqih memiliki inovasi yang sangat bagus dalam mengembangkan potensi peserta didik.¹⁹

Dari sini dapat dikatakan bahwa Pak Mu'adhom telah memiliki inovasi pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi peserta didik, terlebih sebagai inovasi guru lainnya agar senantiasa memiliki inovasi yang baru dan dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran. Dari sini Pak Mu'adhom mulai menjelaskan bagaimana langkah atau implementasi pembelajaran asertivitas yang dilakukan, berikut pernyataan pak Mu'adhom Pak guru berkata bahwa Sejak awal telah memberitahukan pendekatan yang akan gunakan pada pembelajaran sekaligus dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, dengan tujuan agar siswa dapat merubah *mindset* pola belajar menjadi yang lebih baik. Dari sini dengan memberikan motivasi belajar, memberikan *ice breaking* hingga mulailah transfer pengetahuan pada siswa. Dengan fokus siswa tersebut mengamati sehingga membuatnya mudah memberi pengetahuan dan. Setelah semuanya memahami, terjadi tanya jawab dimana siswa harus mampu menjawab, juga ada beberapa siswa yang tidak mampu menjawab darisitu guru menyuruhnya untuk mencari tahu kepada temannya dimana hal tersebut terjadi komunikasi sosial setelah. Selanjutnya memberikan tugas kelompok dengan berdiskusi agar berkontribusi atas pengetahuan

¹⁹ Agus Taufiqurrohmah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Brakas, Pada Tanggal 13 Januari 2020

untuk memberikan jawaban terbaik. Selanjutnya mempresentasikan di depan kelas dengan materi yang matang oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya dipraktikkan sesuai dengan materi yang di pelajari.²⁰

Di era milenial siswa akan merasa bosan jika dikejar-kejar dengan materi semata, tentunya guru harus mengetahui apa yang menjadi masalah pada siswa. Disini pembelajaran tidak hanya dengan materi dimana guru pembaca dan peserta didik pendengar, lebih dari itu, dalam pembelajaran asertivitas pada mata pelajaran fiqih ini terdapat fase bermain namun tetap pada tahap belajar misalnya dengan *ice breaking*, diskusi dan praktek disini lebih dianggap seperti bermain sehingga peserta didik lebih semangat dan merasa senang dalam proses belajar. Begitu banyak peserta didik yang merasakan dampak dari adanya pembelajaran asertivitas yang diterapkan oleh Pak Mu'adhom. Selain untuk menggali potensi peserta didik pembelajaran asertivitas juga menyenangkan dan menjadikan suasana kelas hidup seperti yang dikatakan Mauriska Wahyu lestari siswa kelas IX B mengatakan pembelajaran fiqih terbilang *favorit* karena pembelajaran fiqih cukup menyenangkan tidak hanya focus belajar namun ada hiburan. Seperti yang sering guru perintahkan yaitu untuk mempraktikkan terkait materi dimana dalam praktik tersebut sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Biasa menaminya dengan bermain peran. Adanya diskusi lebih memeperjelas apa yang sebelumnya masih tidak dipahami dan bisa bertukar pendapat.²¹

Ungkapan senada juga dikatakan Shofa Royana siswa kelas IX B bagaimana proses pembelajaran asertivitas pada mata pelajaran fiqih.

²⁰ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

²¹ Mauriska Wahyu Lestari, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

Shofa Royans menjelaskan bahwa dengan mengulas pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan diajarkan secara umum sehingga bisa menggambarkan maksud dari materi tersebut. Yang mana Pak guru sering memberi pertanyaan jikalau tidak mampu untuk menjawab bisa ditanyakan kepada teman. Jadi akan menjadikan seorang untuk menggali pengetahuan dari manasaja, yang paling menarik dalam pembelajaran tersebut yaitu bermain peran darisitu dapat mengetahui langsung bukan hanya materi saja. Bahkan melatih peserta didik untuk percaya diri dan berani menjawab pertanyaan.²² Sebagaimana yang dikatan Idham Syafiq siswa kelas IX A pembelajaran asertivitas pada mata pelajaran fiqih bahwa pelajaran fiqih yang notabnya membahas tentang hukum perbuatan biasanya setelah pembelajaran terjadi tanya jawab agar terjadi komunikasi sosial serta matannya pengetahuan dan diberikan materi untuk diskusikan lalu mempraktikan.²³

Penjelasan Sinta Nuriyah siswa kelas IX B mengenai proses penerapan pembelajaran asertivitas yang di terapkan pada mata pelajaran fiqih. Sebagai berikut bahwa pertama Pak Mu'adhom mengulas pelajaran baik yang lampau dan yang akan di sampaikan seperti pelajaran pada umumnya. Hanya saja dengan dikusi dan praktik yang menjadi ciri khasnya.²⁴ Silvia Lismawati siswa kelas IX A menceritakan bagaimana langkah-langkah pembelajaran asertivitas pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan oleh Pak Mu'adhom. Berikut pernyataannya karena pelajaran fiqih yang notabnya menyenangkan karna selain memperhatikan dan memahami materi pak guru

²² Shofa Royana, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

²³ Idham Syafiq, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

²⁴ Sinta Nuriyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

menyuruh agar berdiskusi dan menjelaskan kembali di depan kelas.²⁵

Demikian juga dengan Khusnul Qomariyah siswa kelas IX B. menceritakan bagaimana pembelajaran yang dilakukan Pak Mu'adhom terhadap peserta didik. Khusnul Qomariyah menyatakan bahwa ia mengikuti pelajaran dengan baik seperti biasa mendengarkan materi.²⁶ Dapat ditarik kesimpulan bahwa membangun semangat atau minat belajar siswa yaitu bagaimana menjadikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Upaya tersebut sebagai stimulus untuk menarik ketertarikannya pada suatu pembelajaran. Dengan respon yang baik dari siswa hal tersebut yang mampu mendorong siswa menjadi siswa yang aktif dan tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

c) **Hambatan Implementasi Pembelajaran Asertivitas di MTs Miftahul Huda Brakas**

Sejauh ini, penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Mu'adhom berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan. Mulai dari madrasah, guru, dan peserta didik.

Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap keberhasilan ada pula rintangannya, seperti yang dirasakan Pak Mu'adhom pada saat menerapkan pembelajaran asertivitas dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis tentu saja ada hambatan-hambatan dalam penerapan tersebut. Demikian Pak Mu'adhom sampaikan banyak hambatan, hambatranyang paling mendasar keterbatasan media menyebabkna sulit dalam merancang pembelajaran. Serta mengajak peserta didik mampu merespon pembelajaran secara ilmiah

²⁵ Silvia Lismawati, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

²⁶ Khusnul Qomariyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

membiasakan berani mengungkapkan pendapatnya, melatih dengan sering memberikan pertanyaan hingga membuat terbiasa mampu meresponnya pembelajaran dengan baik.²⁷ Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan dari adanya pembelajaran asertivitas dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang dirasakan yaitu keterbatasan media dan susahnya membiasakan peserta didik untuk andil dalam setiap pertanyaan terlebih membiasakannya berani mengungkapkan pendapatnya secara ilmiah.

Idham Syafiq siswa kelas IX A. Ia merasa sulit untuk merespon pembelajaran yang diajarkan oleh guru, namun Pak Mu'adhom sering mendekati untuk memberikan stimulus dengan melontarkan pertanyaan. Akhirnya ia pun berani menjawab pertanyaan walaupun terkadang salah namun Pak Mu'adhom menyuruhnya untuk berani bertanya kepada temannya guna membenarkan jawabannya. Hal tersebut disampaikan bahwa tidak memiliki keberanian menjawab pertanyaan, hingga Pak Mu'adhom mendekati menyuruh untuk berani menjawab misalnya jawabannya kurang tepat Pak Mu'adhom akan membantu.²⁸

Begitu juga yang dinyatakan oleh Shofa Royana siswa kelas IX A ia beranggapan bahwa ia tak mampu menjawab pertanyaan tersebut, takut kalau jawaban yang dimiliki salah, namun Pak Mu'adhom memberikan pertimbangan bahwa suatu jawaban tidak ada yang salah melainkan hanya kurang benar dan dengan adanya teman-teman serta pak guru disini yang akan membantu membenarkan jawaban yang akhirnya perlahan Shofa Royana berani. hal tersebut disampaikan bahwa tidak aktif saat pembelajaran. Sebenarnya ia memiliki jawaban, akan tetapi rasa takut akan kebenaran jawabannya,

²⁷ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

²⁸ Idham Syafiq, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

Pak Mu'dhom mengatakan andaikan jawabanya salah nanti dinarkan sama-sama.²⁹

Mauriska Wahyu Lestari siswa kelas IX B juga mengungkapkan rasa tidak percaya diri yang dialaminya sehingga menjadikannya monoton pada saat pembelajaran. Namun, setelah dilakukannya pembelajaran asertivitas oleh Pak Mu'adhom yang mana Pak Mu'adhom membiasakan peserta didik dengan mengajaknya mengungkapkan gagasan-gagasan didepan kelas sehingga membuatnya terlatih untuk percaya diri. Hal tersebut disampaikan bahwa seringnya merasa tidak percaya diri, tidak berani berbicara di depan karena selalu grogi, akan tetapi Pak Mu'adhom sering melatih untuk berani menjelaskan pelajaran walaupun hanya menjawab pertanyaan.³⁰

Silvia Lismawati siswa kelas IX A juga mengatakan keresahan yang dialaminya, dimana temannya sering gaduh dan mengajaknya bercerita sehingga menjadikan konsentrasinya pecah. Namun demikian Pak Mu'adhom tidak hanya tinggal diam tentunya Pak Mu'adhom memiliki seribu cara dalam menangani masalah yang muncul di dalam kelas, dari sini Pak Mu'adhom mulai mengambil perhatian peserta didik. Mulai dari bercerita mengenai pentingnya menguasai materi, dan menarik untuk dipelajari. Lalu menstimulus peserta didik agar merespon pelajaran dengan baik. Berikut Silvia katakana bahwa temannya sebangku tergolong orang yang *hipper aktive*, sering gaduh dan juga sering mengajaknya bercerita hingga tidak mampu memperhatikan pelajaran. Akan tetapi pak guru menyuruhnya memperhatikan karna materi tersebut

²⁹ Shofa Royana, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

³⁰ Mauriska Wahyu Lestari, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

penting, akhirnya ia dan temannya memperhatikan pak guru.³¹

Begitu juga dengan Sinta Nuriyah Siswa kelas IX B mengatakan bahwa yang menjadikannya pasif karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, biasanya Shinta Nuriyah tertidur pada saat jam pelajaran sehingga terjadi minimya pengetahuan. Tentu saja pak mu'adhom membangunkan lalu menanyakan apa yang menjadikannya bisa tertidur dikelas dan tindakan selanjutnya pendidik memberikan tugas untuk berdiskusi per kelompok maka terjadi kembali transfer pengetahuan sehingga pengetahuan Shinta Nuriyah cukup matang. Demikian pernyataan dari Sinta bahwa seringnya mengantuk saat pembelajaran hingga menyebabkan kurangnya pemahaman pada pelajaran. Pak guru mencari tahu penyebabnya hingga memotivasi.³²

Berbeda dengan yang lainnya, Khusnul Qomariyah siswa kelas IX B justru beranggapan bahwa memang dia tidak bisa bahkan beranggapan tidak mampu dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh Pak Mu'adhom. Pak Mu'adhom sering mengulang materi agar Khusnul Qomariyah memahami, tidak hanya samapai situ bahkan ada jam tambahan yang diberikan. Berikut Khusnul Qomariyah sampaikan bahwa sulitnya memahami materi. Menjadikan minimya pengetahuan sehingga sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Pak guru, serta pemberian jam tambahan untuk meningkatkan pengetahuan akan tetapi tidak memberikan perubahan.³³ Dapat ditarik kesimpulan, bahwa beragamnya hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Banyak dari mereka yang mengalami kelemahan mental sehingga

³¹ Silvia Lismawati, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

³² Sinta Nuriyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

³³ Khusnul Qomariyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

menyurutkan semangatnya serta minimnya kemampuan yang ia miliki menjadikannya tidak percaya diri, dari sini banyak dari mereka beranggapan bahwa minimnya pengetahuan yang dimiliki, sebagian juga merasakan faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam pembelajarannya seperti kegaduhan disekelilingnya yang menjadikan konsentrasinya pecah hingga menghambat proses belajarnya secara maksimal. Banyak dari mereka merasakan kelemahan berfikir kritis didasari dengan adanya kelemahan mental serta kondisi sekelilingnya, berbeda dengan Khusnul Qomariyah ketidak mampuannya dalam berfikir kritis bukan lain adalah dari dirinya sendiri kecerdasan yang dimiliki terbilang rendah sehingga ia sulit dalam memahami materi terlebih kurangnya kemampuan merespon dengan aktif. Dengan berbagai macam kendala yang dialami oleh peserta didik, guru tentunya memiliki solusi berbeda-beda tergantung masalah yang dialami peserta didik.

3. Evaluasi Mengenai Pembelajaran Asertivitas dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan dari masing-masing individu memiliki potensi berbeda-beda, tingkat kecerdasan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu kematangan dalam pembelajaran dapat memberi hasil yang maksimal dari hasil belajar. Mengingat materi ajar yang hanya bersumber dari guru saja hal tersebut menjadikan peserta didik pasif pada saat pembelajaran, juga tidak adanya *feedback* dari peserta didik karena kurang adanya kesempatan untuk menyapaikan disebabkan oleh waktu yang dihabiskan oleh guru sahaja. Hasil wawancara yang diberikan oleh peserta didik, masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hasil belajar yang diberikan Pak Mu'adhom melalui evaluasi. Berikut penjelasan Pak Mu'adhom bahwa melihat respon dan perkembangannya melalui evaluasi yang diberikan sehingga mampu mengetahui hasil pembelajaran dari masing-masing individu, sebagaimana langkah seorang

guru jika hasil mencapai rata-rata maka tugas guru yaitu mempertahankan sedangkan siswa masih dibawah rata-rata maka lebih memperhatikan, mencari solusi dari kendala dalam pembelajaran tersebut.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta didik merespon pembelajaran dengan maksimal secara menyeluruh, tidak dapat dipungkiri bahwa sejatinya manusia memiliki potensi yang berbeda-beda ada yang tinggi sedang dan rendah. Oleh karenanya evaluasi adalah tolak ukur untuk mengetahui dan mengelompokkan dari masing-masing siswa yang kiranya sudah baik dipertahankan sedang yang masih kurang baik akan ada pendekatan khusus agar selaras dan mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Pak Mu'adhom juga menyatakan bahwa tidak setiap pertemuan ada evaluasi. Biasanya memberikan evaluasi dengan butir soal serta memperhatikan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar serta menyusun kisi-kisi butir soal sedangkan setiap pertemuan terkadang hanya mengulas kembali pembelajaran agar siswa memahami dengan maksimal dan melontarkan pertanyaan sebagai upaya sejauh mana pemahaman peserta didik melatih memberanikan diri untuk bersikap asertif.³⁵

Seperti yang dikatakan Sofa Royana siswa kelas IX A terkait evaluasi sebagai berikut Pak guru memberikan soal. Hanya saja setelah pembelajaran hanya mengulas serta tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan.³⁶ Begitu juga dengan Khusnul Qomariyah siswa kelas IX menjelaskan mengenai evaluasi yang dilaksanakan oleh Pak Mu'adhom bahwa memberikan pertanyaan setelah pelajaran mengenai materi tersebut.³⁷

³⁴ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

³⁵ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, pada tanggal 16 Januari 2020.

³⁶ Shofa Royana, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

³⁷ Khusnul Qomariyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

Sama halnya dengan Idham Syafiq siswa kelas IX A yang menagatakan bahwa memberikan soal kepada peserta didik setelah pelajaran sesuai materi tersebut.³⁸

Evaluasi yang biasa Pak Mu'adhom berikan yaitu berupa butir soal yang mana di laksanakan setelah satu bab pelajaran. Berikut pernyataan Silvia Lismawati bahwa penilaian yang dilakukan yaitu diberikannya soal untuk dikerjakan peserta didik, penilaian diberikan setiap akhir bab bukan setiap pertemuan.³⁹

Dengan adanya evaluasi yang dilaksanakan Pak Mu'adhom bukan tanpa alasan, yaitu sebagai penentu angka nilai juga sebagai tolak ukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran dengan baik. Mauriska Wahyu Lestari menjelaskan langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan Pak Mu'adhom, Mauriska menjelaskan bahwa pada pelajaran Fiqih setelah akhir dari materi cukup memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Lalu tanya jawab di berikan guna mengetahui batas kemampuan.⁴⁰

Sinta menjelaskan bahwa evaluasi yang diberikan pak Mu'adhom tidak melulu diberikan dalam sebuah butir soal melaikan pak guru sering mengevaluasi dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai tolak ukur sejauh mana pengetahuan dan respon mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, praktik juga sebagai metode untuk siswa terjun langsung berperan sesuai dengan materi. Berikut juga pernyataan Sinta Nuriyah siswa kelas IX B mengenai evaluasi pada mata pelajaran Fiqih bahwa diberikannya pertanyaan dimana pertanyaan yang mana harus ampu menjawab semisal tidak mampu untuk menjawab maka menanyakan kepada teman untuk

³⁸ Idham Syafiq, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

³⁹ Silvia Lismawati, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

⁴⁰ Mauriska Wahyu Lestari, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

menguatkan pemahaman serta terjadinya komunikasi sosial.⁴¹

Meskipun evaluasi yang dilaksanakan tidak diberikan secara formal setiap akhir pembelajaran bukan tanpa alasan Pak Mu'adhom mengutamakan bagaimana pembelajaran berjalan secara efektif agar peserta didik merespon secara aktif pada setiap pembelajaran. Hal tersebut kecil kemungkinan untuk setiap jam pembelajaran dapat memberikan materi dan evaluasi karna sebagaimana potensi yang peserta didik miliki tidak semua dapat merespon pembelajaran dengan sigap adapula lamban dalam merespon sebuah pembelajaran. Sebagaimana kebijakan yang dikatakan Pak Agus selaku Kepala Madrasah bahwa evaluasi dilakukan dengan berkala dan berjenjang ada evaluasi bulanan dan tahunan kepada setiap guru terutama guru yang bersertifikasi dan guru PNS. Evaluasi yang dilaksanakan berupa teknis aturan misalnya ada perubahan, perkembangan peserta didik, mencari solusi terkait masalah yang ada. Lalu dalam evaluasi tersebut tentunya ada tindak lanjut dari saya, seperti untuk menangani kendala yang dirasakan guru dan catatan apa yang perlu ditingkatkan dalam priode selanjutnya.⁴² Tentunya tidak hanya peserta didik saja yang mendapatkan evaluasi. Adapun guru juga akan mendapat evaluasi mengenai kegiatan mengajar. Dengan adanya evaluasi bukan lain juga untuk menutupi dari setiap permasalahan dan meningkatkan dari setiap keberhasilan demi mewujudkan kegiatan belajar mengajar secara maksimal sesuai dengan ketentuan.

4. Perubahan dari Adanya Pembelajaran Asertivitas Pada Mata pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis

Perbedaan setiap anak baik karakteristik dan kecerdasan peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran asertivitas. Berhasil atau tidaknya tergantung

⁴¹ Sinta Nuriyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

⁴² Agus Taufiqurrohman, *wawancara pribadi*, selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Huda Brakas, pada tanggal 13 Januari 2020.

bagaimana respon dari peserta didik terhadap pembelajaran, akan tetapi Pak Mu'adhom telah mengusahakan sepenuhnya dalam mengajar. Pak Mu'adhom melihat bagaimana perubahan pola belajar yang diamati, hal tersebut bisa dilihat bagaimana peserta didik merespon pembelajaran.⁴³ Dari adanya penerapan pembelajaran asertivitas tentunya memberikan hasil bagi kemampuan berfikir kritis peserta didik, sebagaimana yang dikatakan Pak Mu'adhom sebagai berikut terkait penerapan pembelajaran yang digunakan memberikan dampak positif bagi peserta didik, ada juga yang tidak memberikan dampak apapun bagi peserta didik, mengingat kecerdasan masing-masing anak berbeda. Namun penerapan pembelajaran asertivitas cukup membantu dalam melatih pola belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran sehingga menjadikan siswa aktif.⁴⁴

Dengan adanya penerapan pembelajaran asertivitas tentunya peserta didik memberikan tanggapan mengenai pendekatan yang dilakukan Pak Mu'adhom. Mulai dari Mauriska Wahyuni Lestari siswa kelas IX B setelah mendapatkan pembelajaran asertivitas menyatakan bahwa merasakan hasil dari pembelajaran asertivitas yang dilakukan oleh Pak Mu'adhom, yang awalnya sering tidak percaya diri dan grogi setiap pak guru menunjuk untuk menjawab, dalam pembelajaran dengan adanya pendekatan tersebut lebih semangat dan senang berdiskusi, karena pada saat diskusi lebih bisa mendapatkan wawasan pengetahuan sehingga bisa aktif dikelas.⁴⁵ Jawaban Mauriska menunjukkan bahwa ia cukup merasakan dampak dari adanya pembelajaran asertivitas yang dilakukan Pak Mu'adhom, Mauriska yang awalnya tergolong pasif karena minim mental yang dirasakan saat pembelajaran. Justru setelah adanya pembelajaran tersebut lambat laun Mauriska lebih bisa merubah gaya belajarnya yang

⁴³ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, selaku Guru Mapel Fiqih, pada Tanggal 16 Januari 2020

⁴⁴ Mu'adhom, *Wawancara Pribadi*, selaku Guru Mapel Fiqih, pada Tanggal 16 Januari 2020.

⁴⁵ Mauriska Wahyu Lestari, *Wawancara pribadi*, Siswa Kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

awalnya konvensional yang sekarang menjadi berani sehingga dapat merespon baik pembelajaran dan menggali potensi sebagaimana dengan teori belajar yaitu merubah yang tidak bisa menjadi bisa. Hal tersebut sebagai acuan dalam merubah pola pikir Mauriska.

Idham Syafiq siswa kelas IX A juga memberi tanggapan setelah adanya penerapan pembelajaran asertivitas bahwa senang karena Pak Mu'adhom memperhatikan dan memotivasi semangat belajar. Akhirnya mampu mendorong lebih giat dan berani menjawab pertanyaan.⁴⁶ Kemudian dengan adanya pembelajaran asertivitas yang dilakukan oleh Pak mu'adhom cukup memberikan perubahan yang signifikan terhadap pola belajar Shofa Royana siswa kelas IX A yang sejak awal beranggapan tidak bisa, ternyata dengan adanya pembelajaran asertivitas ini dapat memberikan dorongan bahwa segala pengetahuan yang sampaikan kurang tepat maka dalam sebuah pembelajaran adalah merubah yang tidak bisa menjadi bisa. Sehingga akan membenarkan apa yang kurang benar. Shofa Royana mengatakan bahwa dahulu sering ragu, namun setelah adanya pembelajaran asertivitas yang mampu merubah pola pikir peserta didik sehingga mampu berfikir kritis dengan bersifat asertif.⁴⁷

Silvia Lismawati siswa kelas IX A juga memberikan tanggapan setelah penerapan pembelajaran asertivitas terhadapnya sebagai berikut dengan adanya pembelajaran tersebut mampu merubah pola pikir peserta didik yang awalnya sering tidak memperhatikan pembelajaran hingga akhirnya tidak gaduh dan memperhatikan pembelajaran sehingga mampu merespon pembelajaran dengan baik.⁴⁸

Hampir serupa dengan Silvia Lismawati, Sinta Nuriyah siswa kelas IX B juga memberikan tanggapan setelah penerapan pembelajaran asertivitas sebagai berikut adanya pembelajaran asertivitas yang banyak bermain

⁴⁶ Idham Syafiq, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, pada Tanggal 18 Januari 2020.

⁴⁷ Shofa Royana, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020.

⁴⁸ Silvia Lismawati, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX A, Pada Tanggal 18 Januari 2020

dapat dikatakan dengan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan semangat belajar sehingga focus dalam pembelajaran.⁴⁹ Namun berbeda dengan tanggapan Khusnul Qomariyah siswa kelas memberi jawaban bahwa ia belum merasakan perubahan adanya penerapan pembelajaran asertivitas. Khusnul Qomariyah bahwa terkadang saat pembelajaran masih sulit untuk memahami sehingga susah untuk merespon pembelajaran dengan baik.⁵⁰

Dengan adanya respon yang positif oleh peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran asertivitas mampu memberikan hasil yang baik bagi peserta didik, namun penerapan pembelajaran asertivitas belum sepenuhnya memberikan hasil yang sempurna. Pak Mu'adhom menjelaskan bahwa selama satu semester ini dari enam siswa yang dikatakan kurang mampu berfikir kritis dimana berada di kelas IX A dan IX B tidak sepenuhnya memberikan hasil yang sempurna. Melainkan hanya lima yang mampu merespon baik dari adanya penerapan pembelajaran asertivitas yaitu meningkatnya kemampuan berfikir kritis, pola belajar pada peserta didik. Hal tersebut disampaikan Pak Mu'adhom sebagai berikut Mengingat tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda walaupun sudah memberikan pembelajaran dengan sepenuh kemampuan maka akan kembali lagi pada pola fikir peserta didik. Jadi, apabila peserta didik bisa merubah *mindset* tentunya akan ada perubahan pada bola belajar peserta didik akan tetapi jika peserta didik tidak mampu merubah *mindset* dengan benar tentunya tidak ada perubahan apapun pada pola belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik pada setiap peserta didik, dari enam siswa yang menjadi focus penerapan dari dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B hanya terdapat lima yang mengalami perubahan dalam belajar. Namun pada kenyataannya pembelajaran asertivitas tidak memberikan dampak pada satu siswa yang mengalami kesulitan befikir

⁴⁹ Sinta Nuriyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

⁵⁰ Khusnul Qomariyah, *Wawancara Pribadi*, Siswa kelas IX B, Pada Tanggal 18 Januari 2020

kritis. Lima anak yang mengalami perubahan belajar lebih baik antaranya yaitu, Mauriska Wahyuni Lestari siswa kelas IX B sebagai siswa yang memiliki perubahan yang sangat baik. Sinta Nuriyah siswa kelas IX B, Idham Syafiq siswa kelas IX A, Shofa Royana siswa kelas IX A, dan Silvia Lismawati siswa kelas IX A dan satu anak yang tidak mengalami perubahan yaitu Khusnul Qomariyah siswa kelas IX B.⁵¹

Masalah tersebut terjadi karena perbedaan setiap individu, beberapa dari mereka langsung sadar dan merubah pola pikir mereka, adapula yang tidak terjadi perubahan sama sekali pada pola pikir individu, hal tersebut terjadi tergantung bagaimana karakteristik yang dimiliki. Dengan adanya persiapan yang matang dan usaha yang maksimal tentunya harus ada perubahan dari hasil yang telah kita laksanakan sebagai suatu keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan ucap Pak Agus sampaikan sebagai berikut perubahan atau *progresivitas* itu yang saya inginkan, jangan sampai *stagnan*. Sedikit-sedikit itu kita rasakan dan memanas harus ada perubahan kalau tidak ada berubah nanti kita dianggap tidak mampu melaksanakan secara baik.”⁵²

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Asertivitas Dalam Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak

a) Asumsi Akademik

Mata Pelajaran Fiqih menjelaskan materi mengenai suatu ilmu yang mempelajari syari’at islam yang bersifat perbuatan dengan didasari dalil, hadist, ijma’ dan qiyas dan bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Materi yang disampaikan melalui media yang telah tersedia oleh sekolah seperti buku ajar, LKS, dan media

⁵¹ Mu’adhom, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Mapel Fiqih, pada Tanggal 16 Januari 2020.

⁵² Agus Taufiqurrohman, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Huda Brakas, pada Tanggal 13 Januari 2020.

pendukung lainnya. Namun demikian, suatu proses pembelajaran tidak berjalan maksimal yang disebabkan oleh minimnya bahan ajar sehingga menuntut pendidik untuk membuka pengetahuan yang dimiliki untuk membuka carawala pengetahuan peserta didik hal tersebut dilakukan pendidik dengan alasan membuka pengetahuan peserta didik dengan seluas-luasnya.

Minimnya sumber ajar yang dimiliki peserta didik sehingga mendorong pendidik untuk membuka wawasan yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat terbuka pengetahuannya secara luas, namun dari sini justru menimbulkan masalah baru dimana peserta didik mengalami penurunan semangat belajar. Hal tersebut memaksa pendidik untuk memberikan inovasi terkait pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, yaitu dengan penggunaan metode yang tepat.

Dari sini penulis menyimpulkan bahwa banyaknya siswa yang merasa mampu memahami pelajaran hanya melalui lisan. Namun ada sebagian pula dari peserta didik membutuhkan pendekatan khusus agar terjadi pembelajaran secara maksimal.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang penyampainnya hanya melalui lisan, ada dari beberapa peserta didik merasa bosan karena pembelajarannya yang bersifat monoton. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan melalui praktik. Penggunaan metode ceramah yang terkesan monoton menyebabkan peserta didik sulit dalam merespon pelajaran dengan aktif.

b) Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas

Suatu proses pembelajaran tidak hanya masuk kedalam kelas lalu terjadi sebuah transfer

ilmu pengetahuan, ada beberapa kebijakan didalam proses berlangsungnya suatu pembelajaran salah satunya yaitu faktor yang memudahkan proses belajar mengajar yaitu terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Terdapat kebijakan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran, diantaranya yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran mengenai tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan alat belajar. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus yang mana RPP tersebut sebagai arahan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Kebijakan diatas merupakan kelengkapan bagian administrasi dimana yang telah ditentukan oleh pemerintahan guru harus melengkapi administrasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebijakan pemerintah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan arahan.

Setelah adanya pendukung berupa administrasi dalam pembelajaran tentunya terdapat pula faktor pendukung berupa tindakan yaitu adanya metode dan media dalam sebuah pembelajaran yang mana metode pembelajaran merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mana diaplikasikan oleh pendidik sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan menyenangkan, dalam memilih metode tentunya tidak bisa sembarangan karena metode pembelajaran dilaksanakan dalam kelas harus sesuai dengan kebutuhan siswa maupun menyesuaikan dari materi yang akan diajarkan.

Sedangkan media yaitu segala alat pengajaran yang digunakan pendidik guna membantu menyampaikan materi ajar dalam suatu proses pembelajaran sehingga mampu memudahkan dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Demikian hal yang perlu diperhatikan sebelum masuk pada pembelajaran. Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai materi yang telah lalu, bukan tanpa alasan guru melontarkan pertanyaan sebagai upaya untuk mengingat kembali pembelajaran agar senantiasa dipahami dan diingat tidak hanya masuk kuping kanan lalu keluar kuping kiri. Selain sebagai upaya untuk mengingat mengulas pembelajaran juga bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam merespon pembelajaran dari setiap pengetahuan yang diberikan guru kepada peserta didik.

Kendati demikian, selain mengulas pembelajaran yang ada guru menyortir pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru memberikan arahan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajarannya dengan baik. Minimnya media yang mendukung pembelajaran seperti halnya buku ajar pegangan siswa menuntut guru untuk memberikan pengetahuan pribadi kepada peserta didik. Namun jika waktu hanya dihabiskan hanya dengan ceramah berjam-jam didepan kelas hal tersebut justru menjadikan peserta didik tidak semangat sehingga siswa tidak merespon baik pembelajaran, maka tidak akan memberikan efek pengetahuan apapun bagi peserta didik

Tidak lain tidak bukan dari setiap pembelajaran tentunya berharap agar dapat maksimal dan mencapai tujuan dari pembelajaran, masing-masing sekolah tentunya mempunyai strategi yang baik. Dari sini penulis berpendapat bahwa dalam merancang sebuah perencanaan pembelajaran ada banyak kebijakan yang perlu di

buat demi menunjang sebuah keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran itu sendiri, antara lain yaitu dengan adanya Prota, Promes, Silabus dan RPP. Selain itu juga terdapat faktor pendukung yaitu dengan menggunakan metode yang pas sesuai dengan kebutuhan siswa serta media yang mampu mendukung pembelajaran fiqih tersebut, sesuai dengan teori bahwa perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau RPP.⁵³

2. Pelaksanaan pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs miftahul Huda Brakas Dempet Demak

a) Asumsi Akademik

Pendidik harus memperhatikan pola belajar masing-masing individu untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Begitu juga yang dilakukan oleh Pak Mu'adhom memperhatikan kondisi setiap peserta didik, dimana pemilihan metode yang pas sesuai dengan kondisi dan yang dibutuhkan oleh peserta didik Untuk menangani kesalahan-kesalahan yang ada pada peserta didik. Sejauh ini Pak Mu'adhom telah menangani enam peserta didik dari dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B pada satu semester.

Identifikasi dilakukan melalui pengamatan pola belajar peserta didik yang mengalami kelemahan berfikir kritis melalui pengamatan yang dilakukan pendidik. Hasil wawancara menunjukkan terdapat enam anak yang mengalami kelemahan berfikir kritis anatar lain yaitu Khuanul

⁵³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, PRENADAMEDIA GROUP, (Jakarta:2013)49.

Qomariyah kelas IX B, Mauriska Wahyu Lestari kelas IX B, Ainta Nuriyah kelas IX B, Idham Syafiq kelas IX A, Shofa Royana kelas IX A, dan Silvia Lismawati IX A.

Khusnul Qomariyah yang mengalami kelemahan berfikir kritis karena rasa malas yang tinggi serta rendahnya kecerdasan yang dimiliki sehingga sulit untuk memahami materi, selain itu ada juga Mauriska Wahyu Lestari yang mengalami kelemahan berfikir kritis yang mana disebabkan oleh lemahnya mental sehingga menyurutkan semangatnya dalam keaktifan saat pelajaran. Peserta didik teridentifikasi lainnya yaitu Sinta Nuriyah yang disebabkan karena ketidakcocokan dengan adanya metode ceramah sehingga menjadikannya malas dan mengantuk. Dari ketiga peserta didik yang mengalami kelemahan berfikir kritis dengan kendala yang berbeda-beda dari kelas IX B. disamping itu juga terdapat beberapa peserta didik dari kelas IX A yang teridentifikasi mengalami kelemahan berfikir kritis diantaranya yaitu Idham Syafiq mengalami kurangnya percaya diri dalam mengemukakan pendapat oleh pengetahuan yang dimiliki, sama seperti halnya Shofa Royana yang merasakan ketidakpercayaan diri dan tidak cocoknya dengan metode ceramah yang diterapkan. Peserta didik yang terakhir yaitu Silvia Lismawati yang mengalami kelemahan berfikir kritis disebabkan oleh pecahnya konsentrasi karena kegaduhan temannya sehingga menjadikannya tidak fokus pada pelajaran.

Dengan ini dapat penulis berpendapat bahwa penyebab kelemahan berfikir kritis yang dilakukan peserta didik baik kelas IX A dan Kelas IX B didasari oleh dua faktor faktor internal dan eksternal dimana faktor internal bersalah dari tingkat kecerdasan peserta didik serta faktor eksternal yang disebabkan oleh mental, pecahnya konsentrasi dan kurangnya minat belajar peserta didik.

b) Implementasi Pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran fiqh di MTs Miftahul Huda Braksa

Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang enggan di lakukan oleh peserta didik, namun tidak semua siswa menganggap bahwa belajar merupakan hal yang membosankan tergantung bagaimana pendidik mengatur pembelajaran didalam kelas semenarik mungkin, karena peserta didik tidak bisa begitu saja dengan mudah merespon pembelajaran dengan baik, banyak siswa pasif didalam kelas hal tersebut disebabkan kurang tertariknya pada sebuah pelajaran bahkan mungkin gaya mengajar pendidik yang monoton.

Dari berbagai masalah yang muncul pendidik memberikan pendekatan berupa pembelajaran asertivitas yang mana asertivitas membentuk siswa agar berani mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga serta menghargai hak-hak orang lain. Pendidik menerapkan pembelajaran asertivitas tersebut bukan tanpa alasan mengingat kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah tersebut dimana kurikulum tersebut menuntut peserta didik untuk aktif kreatif dan inovatif, maka pendidik menerapkan pembelajaran asertivitas dengan alasan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran mengingat peserta didik yang awalnya pasif dan tidak merespon baik dalam pembelajaran. Terlebih mata pelajaran fiqh diman fiqh membahas mengenai hukum-hukum yang di jalani setiap hari. Dimana menentukan hukum tidak hanya sekedar pantas, melainkan harus mencari hadist ataupun dalil yang menentukan ketentuan hukum sesuai syari'at islam. Jadi, tidak dapat hanya sekedar mendengarkan pengetahuan dari guru, namun sebagaimana peserta didik responsive mencari dan menggali pengetahuan mengenai pengetahuan

sehingga mampu berfikir kritis dalam pembelajaran.

Penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran asertivitas mampu merubah gaya belajar peserta didik yang awalnya pasif yang mana disebabkan oleh rendahnya minat belajar dan lemahnya mental, disini pembelajaran asertivitas adalah inovasi yang diberikan untuk mengatasi masalah yang ada pada peserta didik.

c) Hambatan Pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik tentunya memiliki kendala. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu keberhasilan tentulah ada rintangan didalamnya. Sebagaimana penerapan pembelajaran asertivitas yang dilakukan oleh Pak Mu'adhom memiliki beberapa kendala.

Kendala yang dirasakan oleh pendidik disini yaitu keterbatasannya media dan sulitnya melatih peserta didik agar memiliki sikap berani, ketersediaan media disekolah sangatlah minim sehingga pendidik sulit bergerak untuk merancang pembelajaran yang diharapkan sedangkan membiasakan siswa berani disini bukan sekedar maju kedepan kelas, akan tetapi memiliki mental yang berani mengungkapkan gagasan yang dimiliki, untuk di presentasikan didepan kelas serta berani bertanggung jawab atas jawaban tersebut.

Namun demikian, mengungkapkan gagasan tentunya harus memiliki pengetahuan yang luas sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sendiri tergantung pada proses pembelajaran itu sendiri, bagaimana peserta didik merespon pembelajaran dengan baik maka akan membentuk peserta didik mampu berfikir kritis sebagaimana maksud dari penerapan kurikulum 2013 yang menjadikan peserta didik aktif dan kreatif..

Namun demikian, menciptakan suasana yang mampu membuat peserta didik nyaman

sehingga dapat berpendapat dengan bebas atas segala pengetahuan yang dimiliki tidaklah mudah, dibutuhkan keahlian khusus oleh pendidik sehingga mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik. Salah satu yang diusahakan Pak Mu'adhom untuk menciptakan suasana yang nyaman adalah dengan gaya belajar yang menyenangkan, mulai dari metode yang membuat peserta didik aktif, media yang mendukung, dan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut yang dipersiapkan pendidik pada saat penerapan pembelajaran asertivitas dilakukan guna memberikan kesan nyaman sesuai keinginan peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan tentu akan mempengaruhi efektifitas dari hasil penerapan pembelajaran asertivitas. Sama halnya dengan apa yang dirasakan oleh peserta didik sehingga menjadi kendala baginya. Kendala yang dialami peserta didik yaitu tidak memiliki keberanian menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan pendidik hanya karena takut jawaban yang dimiliki salah atau tidak selaras dengan pertanyaan yang diberikan dan akan menyebabkan keminderan pada peserta didik, juga hilangnya konsentrasi yang menyebabkannya tidak focus. Adapula masalah timbul dari dirinya sendiri yaitu malas, tidak memiliki gairah belajar yang tinggi sehingga menurunkan tingkatan kecerdasan yang dimiliki. hal tersebut merupakan salah satu yang melatar belakangi kendala pada peserta didik untuk aktif.

Kendati demikian, dari hasil penelitian penulis dapat menganalisis bahwa pak Mu'adhom telah mengusahakan semaksimal mungkin agar terjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mampu membentuk siswa berfikir kritis agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran walau tidak semua memberikan efek yang baik dari adanya penerapan pembelajaran asertivitas.

Dari sini peneliti berpendapat bahwasanya implementasi pembelajaran asertivitas merupakan bentuk inovasi oleh pendidik dalam menangani sebuah masalah yang timbul pada pelajaran fiqh di kelas IX, Pelaksanaan pembelajaran asertivitas menekankan peserta didik untuk lebih mampu mengkomunikasikan pengetahuan dari sebuah pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang aktif sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Pembelajaran asertivitas sendiri lebih mengedepankan kenyamanan dan semangat belajar peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik mulai dari segi kematangan materi dengan diskusi dan pengaplikasian melalui praktik agar memberikan pemahaman secara maksimal dari teori maupun praktik, sehingga membentuk peserta didik yang dapat memberikan *feedback* dan befikir kritis. Sesuai dengan teori bahwasanya pelaksanaan pembelajaran harus dengan arahan kebijakan pemerintah, yang mana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan acuan komponen-komponen RPP yang mana didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, guru dapat memproyeksikan apa yang harus di capai, mengenai materi yang harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang akan di capai, strategi atau metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi, media sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi untuk mengukur sebuah keberhasilan.⁵⁴

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, PRENADAMEDIA GROUP, (Jakarta:2013)59-62.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Asertivitas pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Brakas Dempet Demak

Guru yang profesional tentunya akan memperhatikan suatu proses pembelajaran dengan perhitungan yang sangat matang, setelah adanya pembelajaran yang dilakukan tentunya guru juga ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang diberikan mulai dari mengamati respon hasil belajar dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan evaluasi pak Mu'adhom akan mengetahui sejauh mana pemahaman masing-masing peserta didik, mengingat bahwa menangani apa yang menjadi kesulitan peserta didik Pak Mu'adhom akan menyampaikan ulang guna memperbaiki pemahaman yang ada pada peserta didik.

Kendati demikian, tidak hanya dengan menyampaikan materi lalu mengevaluasi, dalam upaya memeberikan pemahaman kepada peserta didik tidak hanya sekali dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yang menjadikan pendidik mengulang apa yang masih sulit untuk dimengerti hal tersebut tidak cukup waktunya seandainya setiap akhir pembelajaran selalu diberikan evaluasi berupa butir soal. Karena tujuan utama dari adanya pembelajaran yaitu memberikan pengetahuan secara maksimal sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang matang dapat merespon hasil belajar dengan baik, kemudian setelah pembelajaran kiranya benar-benar tidak mencukupi untuk memberikan evaluasi maka pendidik melontarkan pertanyaan terkait materi sebagai upaya mengasah pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan dalam sebuah pembelajaran sebagai upaya menentukan nilai terhadap pelajaran, sama halnya dengan apa yang dilakukan Pak mu'adhom yang memberikan *post test* sebagai ukuran untuk menentukan sebuah nilai, tak jarang Pak Mu'adom memberikan butir soal bisa dikatakan sebagai evaluasi kepada peserta didik. Demikian pendidik

memberikan evaluasi bukan Cuma-Cuma, dengan hasil yang telah dicapai akhirnya pendidik dapat mengelompokkan sebagai upaya tindak lanjut dari pendidik dimana pembelajaran berpengaruh tinggi pada angka yang di dapatkan justru tugas berat pendidik pada peserta didik yang masih memiliki angka dibawah rata-rata, karena perlunya perhatian khusus serta usaha pendidik memperbaiki angka serta pengetahuan agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran.

Tidak hanya peserta didik yang perlu di evaluasi namun pendidik juga penting untuk dievaluasi sejauh mana potensi yang dimiliki pendidik serta apa saja yang menjadi kendala. Evaluasi yang dilaksanakan kepala sekolah kepada guru dilakukan secara berjenjang mulai dari bulanan sampai tahunan tersebut merupakan partisipasi terkait pengembangan potensi ataupun inovasi dari adanya masalah yang sedang dihadapi oleh pendidik, sebagaimana *feedback* atau solusio yang diperlukan.

Dari sini penulis berpendapat bahwa evaluasi pada pembelajaran ini diberikan berupa butir soal dengan *post test* dengan memperhatikan tujuan penilaian sesuai dengan teori yaitu, identifikasi hasil sebuah pembelajaran, menyusun kisi-kisi walaupun tidak begitu memperhatikan komponen yang lainnya seperti analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran, uji coba dan analisis soal dan revisi merakit soal (instrument baru).⁵⁵

4. Analisis Perubahan Pola Berfikir Pesera Didik dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis setelah Menerima Pembelajaran Asertivitas Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul huda brakas

Sebagaimana yang telah di jelaskan sejak awal, perbedaan tingkat kecerdasan tersebut yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran, tidak semua dapat merespon pembelajaran dengan sigap adapula

⁵⁵ Elis Ratnawulan dan Rusdina, *Evaluasi Pembelajaran*, CV PUSTAKA SETIA, (Bandung: 2015), 103-107.

lamban dalam merespon sebuah pembelajaran Ada yang hanya dengan menerapkan metode ceramah bisa langsung faham, ada juga yang membutuhkan pendekatan khusus supaya menarik minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Mengingat pembelajaran Asrtivitaas yang mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dirasakan dengan menghargai hak-hak orang lain. Tidak cukup jika hanya dengan menghimpun pengetahuan dan hanya dibiarkan begitu saja, tentunya harus ada respon baik dari peserta didi sehngga terjadi sebuah keberhasilan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara sehingga mendapatkan data bahwa dari enam peserta didik yang telah di fokuskan pada kelas IX A dan IX B yang mengalami kelemahan befikir kritis yaitu Khusnul Qomariyah siswa kelas IX B, Mauriska Wahyuni Lestari siswa kelas IX B, Sinta Nuriyah siswa kelas IX B, Idham Syafiq siswa kelas IX A, Shofa Royana siswa kelas IX A, dan Silvia Lismawati siswa kelas IX A. setelah pengamatan dilakukan, diperoleh data bahwa hanya lima peserta didik yang mengalami perubahan pada pola belajarnya yaitu Mauriska Wahyu Lestari sebagai peserta didik yang mengalami perubahan dengan sangat baik dan satu peserta didik yaitu Khusnul Qomariyah masih monoton dan tidak ada *feedback* apapun dari peserta didik untuk merubah *mindset* gaya belajar mereka.

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menganalisis adanya konsep matang yang dirancang oleh Pak Mu'adhom dalam penerapan pembelajaran asertivitas yaitu menyusun indikator keberhasilan penerapan pembelajaran asertivitas tersebut. Yaitu: *pertama*, dilihat dari ketertarikan dari adanya penerapan pembelajaran asertivitas yang diberikan guru pada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. *Kedua*: dilihat dari respon yang diberikan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru pada saat pemberian materi. *Ketiga*: tanggapan atau pengetahuan yang di sampaikan dalam merespon pembelajaran oleh

guru. *Keempat*: sosial yang terjadi pada sekelilingnya. Keempat hal tersebut yang dapat dijadikan patokan dalam keberhasilan suatu penerapan pembelajaran asertivitas tersebut.

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menganalisis bahwa sebagian dari peserta didik mengalami perubahan pada pola belajar yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran asertivitas yang dilakukan Pak Mu'adhom, dimana pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik walaupun tidak semua peserta didik mengalami perubahan secara maksimal setidaknya penerapan pembelajaran asertivitas memberikan dampak positif. Perubahan yang dialami peserta didik dengan kendala yang ada dengan pembelajaran asertivitas mampu merubah *mindset* pola pikir peserta didik sehingga muncul semangat belajar sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam menerima sebuah materi, dari materi yang didapatkan menjadikan matangnya pengetahuan yang dimiliki sehingga peserta didik lebih mampu merespon pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan muncul *feedback* oleh peserta didik kepada guru. Dari sini tingkat perubahan berfikir kritis dari lima siswa mengalami perubahan yang signifikan sesuai dengan teori sebagai berikut:

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pribadi dan pendapat orang lain.⁵⁶

⁵⁶ Elaine B. Johnson, *contextual Teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna*, Mizan Learning Center, (Bandung: 2007), 182.